

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama di wilayah Klaten sebagai lokasi penyebaran kuisioner dalam mengetahui pengaruh demografi, pengetahuan perpajakan, kualitas pelayanan fiskus dan sanksi pajak terhadap tingkat kepatuhan Wajib Pajak di Klaten.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan yang sedang melaporkan Surat Pemberitahuan (SPT) di KPP Pratama Klaten.

C. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari responden secara langsung. Responden tersebut adalah wajib pajak Badan di wilayah Klaten. Data diambil dari wajib pajak badan yang sedang melapor SPT di KPP Pratama di wilayah Klaten. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Metode ini digunakan karena peneliti menggunakan lebih dari 2 variabel independen.

D. Teknik Pengambilan Data

Populasi penelitian ini adalah seluruh wajib pajak Badan yang terdaftar di KPP Pratama Klaten menggunakan *convenience sampling*. *Convenience sampling* merupakan teknik mencari subjek penelitian yang

dipilih berdasarkan aksesibilitas yang memudahkan dalam memperoleh data, serta subjek tersebut dapat dijangkau oleh peneliti. Sedangkan menurut (Umar, 1999) *convenience sampling* adalah mendapatkan data dari anggota populasi yang mudah ditemui untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen

Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan wajib pajak adalah suatu perilaku wajib pajak yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk meningkatkan pendapatan pajak negara. Wajib pajak memahami segala hak dan kewajiban perpajakannya dan melaksanakannya tercermin dari wajib pajak yang berusaha memahami peraturan perpajakan, menghitung sendiri pendapatan pajaknya, dan melaporkan pendapatan kena pajaknya tepat waktu. Kepatuhan wajib pajak diukur dengan 4 poin pertanyaan dengan menggunakan skala likert (Novita, 2010).

- a. Wajib pajak telah membayar pajak.
- b. Wajib pajak menyisihkan dana cadangan untuk membayar pajak.
- c. Wajib pajak merasa pemanfaatan pajak telah transparan.
- d. Wajib pajak merasa bersalah ketika tidak patuh membayar pajak.

2. Variabel Independen

a. Demografi

Demografi adalah ilmu kependudukan yang dapat memperkirakan tingkat pertumbuhan penduduk dan gambaran kondisi penduduk di masa yang akan datang, demografi juga meliputi latar belakang penduduk. Dalam penelitian ini demografi menggunakan proxy usia wajib pajak dan latar belakang pendidikan wajib pajak (Frisno dan Tjen, 2015). Variabel demografi diukur dengan menjawab 1 pertanyaan untuk masing-masing proxy, pertanyaan tersebut digunakan untuk mengelompokan WP.

- 1) Berdasarkan kategori usia.
- 2) Berdasarkan pendidikan terakhir.

b. Pengetahuan Perpajakan

Pengetahuan perpajakan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang menjadi lebih dewasa dalam hal ini lebih patuh, yang disebabkan oleh pengajaran atau pelatihan baik secara formal maupun nonformal (Hardiningsih dan Yulianawati, 2011). Informasi kepatuhan wajib pajak dibutuhkan untuk mengetahui seberapa mampu wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban pajak. Variabel pengetahuan perpajakan diukur dengan menggunakan skala ordinal dari 4 indikator pertanyaan (Handayani dkk, 2012).

- 1) Wajib pajak tahu sanksi pajak.
- 2) Wajib pajak tahu cara menghitung pajak.
- 3) Wajib pajak tahu peraturan pajak lewat sosialisasi.
- 4) Wajib pajak memperoleh pemahaman lewat training.

c. Sanksi Pajak

Sanksi perpajakan merupakan ketentuan aturan perundang-undangan yang harus dipatuhi, disebut juga alat preventif atau pencegah terjadinya pelanggaran peraturan perpajakan agar wajib pajak tidak melakukan pelanggaran pajak (Mardiasmo, 2011). Sanksi pajak merupakan gambaran jelas akibat tidak patuhnya wajib pajak terhadap peraturan pajak. Variabel sanksi pajak diukur dengan skala ordinal dalam 4 indikator pertanyaan berikut (Diyat, 2015).

- 1) Sanksi pajak diberikan jika melanggar peraturan.
- 2) Sanksi pajak diberikan jika terlambat melapor SPT
- 3) Sanksi pajak telah memberikan efek jera.
- 4) Pelaksanaan sanksi pajak sudah sesuai.

d. Kualitas Pelayanan Fiskus

Kualitas pelayanan fiskus adalah tindakan yang dilakukan oleh pegawai pemerintah yang diberi kewenangan untuk menjalankan aktivitas perpajakan. Pegawai pemerintah dituntut untuk melakukan tindakan pemenuhan kebutuhan kepada wajib pajak. Fiskus yang baik

akan dapat memenuhi kebutuhan wajib pajak dan memberikan perasaan nyaman ketika wajib pajak melakukan pembayaran. Variabel kualitas pelayanan fiskus diukur dengan poin pertanyaan dengan skala ordinal (Syamsudin, 2014).

- 1) Fiskus menyediakan segala kebutuhan wajib pajak.
- 2) Suasana kantor pajak nyaman.
- 3) Wajib pajak tidak antri untuk bayar pajak.
- 4) Pemahaman wajib pajak bertambah setelah bayar pajak.
- 5) Fiskus memberikan kualitas pelayanan yang baik.

F. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrument pengukur mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner Ghazali (2011:52). Cara mengetahuinya adalah dengan melihat nilai pearson's correlation, jika nilai pearson's correlation setiap poin pertanyaan lebih dari 0,50 maka instrument pengukur dikatakan VALID.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali (2011) suatu kuesioner dikatakan reliable jika seseorang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti dengan stabil atau konsisten dari waktu ke waktu. Fungsi uji reliabilitas adalah untuk

menguji apakah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data dapat memberikan gambaran yang sesungguhnya di lapangan. Variabel dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70 (Ghozali, 2011).

G. Analisis Data dan Uji Hipotesis

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif adalah penjelasan yang digunakan dalam bentuk paragraf untuk menceritakan data dalam bentuk statistik. Dalam uji statistik deskriptif meliputi nilai min, nilai max, nilai mean dan standar deviasi. Nilai minimum digunakan untuk mengetahui nilai terkecil dari data, sedangkan nilai maximum digunakan untuk mengetahui nilai terbesar dari data. Nilai mean digunakan untuk mengetahui rata-rata nilai dari data. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui dispersi rata-rata dari data sampel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji kualitas data sebelum dapat di analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Data yang telah lulus uji asumsi klasik baru dapat dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data tidak bias, valid dan penaksiran regresinya efisien (Ghozali, 2011). Pengujian asumsi klasik terdiri uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal adalah data yang baik dan siap diolah. Pengujian normalitas di penelitian ini menggunakan uji *One sample kolmogorov smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal ditandai dengan nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independent sehingga dapat mengganggu hubungan variabel independent dan dependent. Data dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *VIF (Variance Inflation Factor) < 10* dan nilai *tolerance > 0,1*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah data mengalami heterokedastisitas. Heteroskedastisitas adalah terjadi ketidaksamaan varians antar variabel. Penelitian ini menggunakan uji *glejser*. Data dikatakan tidak mengalami heterokedastisitas jika nilai *sig > 0,05*.

3. Uji Nilai F

Hasil uji F dilihat berdasarkan nilai signifikansi apakah nilai signifikansi lebih rendah daripada 0,05 atau tidak. Nilai signifikansi yang dibawah 0,05 (α 5%) akan menunjukkan bahwa hipotesis tersebut diterima

dan penelitian terbukti. Dalam uji F hal tersebut menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

4. Uji Hipotesis

Menurut Ghazali (2011) uji T pada umumnya menunjukkan seberapa berpengaruh satu variable independent dalam mempengaruhi variable dependent secara individual. Merupakan uji secara parsial (terpisah) yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. P-value menunjukkan nilai signifikansi variable penelitian. Hipotesis akan diterima jika P-value < 0,05 yang merupakan tingkat alpha 5%.

5. Uji Regresi

Persamaan regresi linier berganda yang digunakan:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen (Demografi)

X_2 = Variabel independen (Pengetahuan Perpajakan)

X_3 = Variabel independen (Sanksi Pajak)

X_4 = Variabel independen (Kualitas Pelayanan Fiskus)

e = Error

6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai *adjusted R²*. Semakin nilai *adjusted R²* mendekati 1 maka semakin besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya semakin angka *adjusted R²* mendekati angka 0 maka semakin lemah kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen.